

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagi seorang anak usia 6-11 tahun pendidikan sangatlah penting sebagai bekal di masa yang akan datang, tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia akan kacau tidak akan beraturan. Mengingat pentingnya Pendidikan usia dini, maka seorang anak sangat memerlukan rangsangan dorongan serta dukungan dari segala aspek baik dari keluarga maupun lingkungan yang nantinya dapat memberi pengaruh serta memberi dukungan yang terencana, bermanfaat dan menyenangkan, sehingga hal tersebut mampu menjadi dorongan bagi seorang anak untuk lebih mempunyai semangat yang tinggi dalam menempuh pendidikannya.

Madrasah adalah tempat diselenggarakannya pendidikan. Ada proses belajar mengajar di madrasah. Seorang guru mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengawasi, mengevaluasi, dan mengevaluasi siswa. Untuk sementara, anak-anak belajar dari apa yang disajikan sambil dijaga pada jarak yang aman dan diawasi oleh seorang guru. Lokasi lain tempat diselenggarakannya pendidikan antara lain rumah, masyarakat, dan lingkungan sekitar selain madrasah, dimana saja proses mencari ilmu dapat berlangsung. Instruktur adalah komponen penting dari pendidikan. selain mengajar di madrasah atau di kelas, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa muridnya dapat bertahan dan berkembang di komunitas lokalnya. Dan guru harus mempunyai beberapa cara dalam mendidik peserta didik, seorang guru mempunyai peranan penting dalam

Pendidikan sehingga seorang guru dituntut atau diharuskan bisa dalam semua hal sehingga nantinya bisa membentuk generasi-generasi penerus bangsa. Dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.¹

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang yang mempunyai tugas untuk membimbing anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya agar menjadi dewasa, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebagai khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk yang sanggup berdiri sendiri.²

Karena fungsi guru menggabungkan fungsi orang tua, pendidik, pelatih, pemimpin, mentor, dan penilai, guru memainkan peran penting dalam disiplin siswa. Guru adalah profesional berlisensi yang memiliki tanggung jawab utama mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid. Istilah "disiplin" bukanlah hal yang aneh dalam masyarakat; contohnya disiplin madrasah, disiplin kerja, disiplin pelayanan, dan lain-lain. Selain itu, istilah "disiplin" sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan guru, penegakan hukum, tempat kerja, dan lain-lain. Disiplin dalam KBBI mengacu pada keteraturan, kesesuaian, atau kepatuhan terhadap hukum atau peraturan.

¹ Asih Mardati dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 530.

² Yuhana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 1.

Disiplin berasal dari bahasa latin *disciplus* yang berarti murid dan perintah. Oleh karena itu, disiplin adalah perintah guru kepada siswanya.³

Dapat diketahui bahwa berhasil atau tidaknya pembelajaran yang ditempuh oleh seorang anak itu bergantung terhadap cara mereka menggunakan intelektualnya, dan bagaimana pergaulan yang dia alami Bersama teman-teman serta orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga untuk mengatasi hal itu seorang anak perlu mendapatkan bimbingan atau pembelajaran dari seorang guru atau pendidik.

Disiplin merupakan tingkah laku yang berubah secara teratur dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan itu muncul dalam diri seseorang ketika mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu dan ingin mencapainya.⁴ Toulouse mengatakan bahwa kedisiplinan bisa tumbuh dalam diri peserta didik dengan adanya kesadaran diri. Siswa akan berproses membentuk pribadi yang baik jika siswa tersebut disiplin dengan kemampuan penguasaannya. Siswa mengembangkan kemampuannya dengan cara berkonsentrasi dan berpikir. Maka seorang guru hendaknya

³ Dedy Asri, "Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SDN Lambaro" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah* 4, no. 4 (Agustus, 2019): 11, <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/12313>.

⁴ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Januari-Juni, 2019):20, <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/207>

berprilaku dan memberikan contoh yang baik sehingga kedisiplinan yang tercipta dalam diri peserta didik berasal dari apa yang peserta didik lihat.⁵

Menurut Stara Waji, kata disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang juga mengandung arti belajar. Kata Disiplin, yang menunjukkan instruksi atau pelatihan, berasal dari kata ini. Disiplin telah menerima makna evolusi dalam beberapa pengertian. Menghormati otoritas atau mematuhi aturan adalah definisi pertama dari disiplin. Kedua, disiplin adalah praktik yang membantu seseorang belajar berperilaku dengan cara yang disiplin. Anak yang mendapat disiplin cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik. Disiplin pada dasarnya adalah pernyataan sikap mental sosial dan individu yang mengungkapkan rasa ketundukan, kepatuhan, dan kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban dalam konteks tujuan.⁶

Tindakan melatih pengendalian diri dalam hubungannya dengan seperangkat pedoman adalah apa yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang disiplin. Seseorang dikatakan disiplin apabila memiliki sikap mental yang mencerminkan perasaan taat dan patuh yang dilatarbelakangi oleh kesadaran dalam melaksanakan tanggung jawab dan komitmennya untuk menyelesaikan tugas tertentu. Disiplin adalah sikap mental yang ada dalam diri seseorang dan pada hakekatnya merupakan rasa ketaatan. Anak-anak

⁵ Arniah, Ahmad Rifa'i, Miftahul Jannnah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022):5. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

⁶ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung:Penerbit Nusa Media, 2019). 73.

perlu memiliki pentingnya pengendalian diri yang ditanamkan dalam diri mereka sejak usia muda karena itu adalah salah satu kebajikan moral inti.⁷ Kedisiplinan tidak akan muncul dengan sendirinya kecuali dengan adanya bimbingan dan pengarahan. Ketika menanamkan kedisiplinan pada anak Ada dua jenis sasaran: jangka pendek dan jangka panjang. Dalam waktu dekat, kami ingin mendidik seorang anak agar mereka siap disakiti dan dilatih. Tujuan jangka panjangnya adalah agar anak-anak mengembangkan kontrol diri dan pengarahan diri, yang berarti mereka akan mampu mengatur diri mereka sendiri tanpa memerlukan intervensi dari luar.⁸

Dalam Al-quran dijelaskan bahwa manusia harus disiplin terhadap waktu, menghormati waktu dan tidak menyianyiakan waktu. Seperti dalam surah Al-Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ۱

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya: Demi masa, Sungguh, manusia berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran⁹.

⁷ Akmaluddin, Haqqi, “Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar,” *Journal Of Education (JES)* 6, no. 2 (Oktober, 2019):3. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/download/467/204>.

⁸ Menuk Resti Apridawati, *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR* (Lombok Tengah: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia, 2022). 10.

⁹ Al-quran, Al-Ashr ayat (103): 1-3.

Menurut Peneliti ayat tersebut memerintahkan kita sebagai seorang muslim untuk menghargai masa atau waktu, dalam kata lain kita harus disiplin dalam mengatur waktu dalam hal apapun terutama dalam urusan ibadah karna waktu sangat berharga. Maka rugilah kita jika menyianyikan waktu. Jadi kita sebagai seorang muslim harus menghormati waktu dan memanfaatkannya dengan baik supaya kita tidak tergolong orang-orang yang merugi. Apalagi dalam ayat tersebut menggunakan huruf qosam (sumpah) yaitu و (waw) dalam lafadz والعصر jadi dalam masalah waktu kita harus sangat berhati-hati dan harus sangat disiplin. Kemudian dijelaskan pada ayat selanjutnya yaitu kedisiplinan harus beriringan dengan keimanan, beramal sholeh dan saling menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap yang nilainya sangat tinggi sehingga disebutkan dalam Al-quran dan diiringi dengan huruf qosam (sumpah) dan dengan disiplin keimanan kita dapat bertambah, karna dapat dipastikan setiap melakukan kedisiplinan pasti itu dalam hal kebaikan. Dan dengan disiplin, kita dapat memanfaatkan waktu dengan bijak dan tidak menyianyikannya.

Disiplin penting dalam perkembangan anak, karena disiplin dapat memenuhi tuntutan tertentu. Beberapa kebutuhan yang dipenuhi dengan disiplin antara lain sebagai berikut: (1) memberikan rasa aman kepada anak karena dengan disiplin anak akan mengetahui apa yang boleh dan tidak

boleh dilakukannya, (2) membantu anak menghindari perasaan bersalah dan malu sebagai hasil dari perilaku yang tidak pantas, (3) membantu anak dalam belajar untuk meningkatkan dengan cara yang akan menghasilkan pujian, dan (4) menjadi motivasi dan dorongan bagi anak untuk mencapai apa yang diharapkan dari mereka.

Belajar merupakan suatu proses yang dapat membantu membentuk watak seseorang terhadap kedisiplinan. Sangat penting untuk menanamkan pengendalian diri dan disiplin diri pada anak-anak sebanyak mungkin secara manusiawi; meskipun demikian, mematuhi aturan dapat menjadi tantangan, terutama mengingat beragamnya sejarah dan kepribadian keluarga. Seseorang juga harus sadar akan tindakan dan kelambanan yang harus dan tidak boleh dilakukan untuk memiliki disiplin. Baik madrasah maupun sekolah memberikan penekanan kuat pada pemeliharaan disiplin yang tepat.¹⁰ Tujuan disiplin adalah untuk membimbing anak-anak agar mereka dapat belajar tentang hal-hal bermanfaat yang akan mempersiapkan mereka menuju kedewasaan, ketika mereka harus sangat bergantung pada kemampuan mereka sendiri untuk melatih pengendalian diri. Kita hanya bisa berharap bahwa dalam jangka panjang, pengendalian diri mereka akan memberi mereka kebahagiaan, kesuksesan, dan cinta yang pantas mereka dapatkan dalam hidup mereka.¹¹

¹⁰ Eka Khristiyanta Purnama, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter," *jurnal kwangsan* 3, no. 1 (April, 2015): 52, <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/24.52>.

¹¹ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI, 2003). 47.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Nurul Yaqin Gunung Sari Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan bahwa kedisiplinan pada siswa utamanya di kelas V sudah terbina dengan baik. Siswa sudah banyak mengetahui tentang kedisiplinan yang memang harus dilakukan meskipun tidak dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini kedisiplinan yang dilakukan juga tidak lepas dari peran guru utamanya guru kelas. Dalam hal ini siswa yang tingkat kedisiplinannya masih rendah diperlukan adanya pembinaan yang lebih. Oleh karena itu peran guru kelas dalam menjaga kedisiplinan siswa tersebut sangat berpengaruh. Jadi, dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Membina Kedisiplinan Siswa Kelas V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru kelas dalam membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan guru kelas dalam membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan pengahabat dalam membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan gagasan dalam peningkatan kedisiplinana bagi guru dan siswa di MI Nurul Yaqin.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru

Dalam penelitian kali ini diharapkan dapat mrenjadi saran terhadap guru untuk membina kedisiplinan terhadap para siswanya.

b. Bagi siswa

Dalam penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk menjaga kedisiplinan di madrasah.

c. Bagi madrasah

Penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di madrasah.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kedisiplinan serta cara membina kedisiplinan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran Guru

Berikut beberapa tanggung jawab seorang guru dalam proses pembelajaran: nara sumber pembelajaran, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator, dan asesor. Instruktur berfungsi sebagai sumber pengetahuan, dan ketika siswa ingin mempelajari sesuatu, guru mengambil peran itu.

2. Kedisiplinan

Merupakan sebuah perilaku dalam mentaati, mengikuti terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

3. Membina

Merupakan sebuah perbuatan untuk membangun, mendirikan atau mengupayakan adanya suatu hal untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha untuk membandingkan pekerjaan mereka sebelumnya untuk mendapatkan wawasan dan motivasi baru untuk proyek mereka saat ini. Itu juga dapat mendukung posisi penelitian dan menunjukkan keunikan penelitian selain penelitian sebelumnya. Penulis membantu dalam menyelesaikan penelitian, baik yang sudah diterbitkan atau belum, di bagian ini dengan menguraikan berbagai temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan pekerjaan yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian penulis:

1. Alamsyach (2020) dengan judul Peranan Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Palopo Melalui Pendekatan Keteladanan Guru yang didalamnya membahas tentang kondisi kedisiplinan siswa, serta persepsi diri dan upaya guru dalam penegakan kedisiplinan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian kali ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyach yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa.¹² Adapun perbedaan yang terdapat dalam

¹² Lucky Alamsyah, "Peranan Guru dalam Membina Kedisiplinan Sswa di SMP Negeri 2 Palopo Melalui Pendekatan Keteladanan Guru", (*Skripsi*, (Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), v.

penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada objek penelitian, penelitian kali ini dilakukan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Rohman (2019) dengan judul Peran Guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V DI MIN 1 Jombang yang didalamnya membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin kelas meliputi: guru berperan sebagai pengajar, pendidik, evaluator dan juga teladan bagi serta faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa. Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama membahas tentang cara membentuk karakter disiplin siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.¹³ SedMempertimbangkan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, khususnya dalam menentukan kebenaran data, dimana penelitian sebelumnya menggunakan kegigihan pengamatan dan triangulasi sumber penelitian saat ini.
3. Zaqiatul Fadillah Syam (2020) dengan judul Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung yang didalamnya membahas tentang peran guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melaksanakan dua peran pendidik yaitu guru sebagai

¹³ Nurur Rohman, "Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang", (*Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), xviii.

pengajar dan sebagai pembimbing. Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara menjaga kedisiplinan siswa dengan menggunakan metode kualitatif Deskriptif¹⁴, sedangkan perbedaannya terletak pada prosedur pengumpulan data, yang mana dalam penelitian terdahulu menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan angket sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁴ Zaqiatul Fadillah Syam, "Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung TP 2020/2021", (*Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), iii.